

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP
HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK
DI KELAS IV SD N 3 LANGKAPURA**

(Skripsi)

Oleh :

**RIKA TIARA SARI
NPM 1413953110**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK DI KELAS IV SD N 3 LANGKAPURA

Oleh

RIKA TIARA SARI

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik SD Negeri 3 Langkapura. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 3 Langkapura. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan metode *quasi eksperimen*. Desain penelitian menggunakan *nonequivalent control grup design*. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di SD Negeri 3 Langkapura dengan jumlah 70 peserta didik. Pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* yaitu peserta didik kelas IV A dan IV C. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Analisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana. Hasil analisis menunjukkan pengaruh yang signifikan sebesar 29,824 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 4,30 ($29,824 > 4,30$) dalam penerapan model pembelajaran inquiry terdapat hasil belajar tematik pada peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Langkapura Bandar Lampung.

Kata kunci: belajar, hasil belajar, pengaruh, inkuiri dan tematik.

ABSTRACT

THE EFFECT OF INQUIRY LEARNING MODEL TO THE STUDENT'S LEARNING OUTCOME OF THEMATIC LEARNING IN GRADE IV OF SD N 3 LANGKAPURA

By

RIKA TIARA SARI

The problem of the research was the student's learning outcome of thematic learning is still low. The purpose of this research was to determine the effect of inquiry learning model to the student's learning outcome of thematic learning in grade IV of SD N 3 Langkapura. The type of research was experimental research with the method of experimental quasi. This research design used *nonequivalent control group design*. The population consisted of 70 students. The sampling technique used non probability sampling is the student of grade IV A dan IV C. The data collection used test technique and non test. The data analysis used a simple linear regression formula. The analysis result showed a significant effect of 29,824 greater than F_{tabel} of 4,30 ($29,824 > 4,30$) in the application of inquiry learning model to the learning outcome of thematic learning in grade IV of SD N 3 Langkapura

Keywords: learning , learning outcomes, effect, inquiry and thematic

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP HASIL
BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS
IV SDN 3 LANGKAPURA**

Oleh

RIKA TIARA SARI

Skripsi
Sebagai salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021

Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR
TEMATIK PESERTA DIDIK DI KELAS IV
SDN 3 LANGKAPURA

Nama Mahasiswa : *Rika Tiara Sari*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413053110

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Rochmiyati, M.Si.
NIP 195710281985032002

Drs. Sugiman, M.Pd.
NIP 195609061982111002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 197608082009121001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Rochmiyati, M.Si.**

Sekretaris : **Drs. Sugiman, M.Pd.**

Penguji Utama : **Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.**

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi **23 Juli 2021**

Three handwritten signatures in black ink are positioned to the right of the text. The first signature is at the top, the second is in the middle, and the third is at the bottom. Each signature is followed by a dotted line.

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Tiara Sari
NPM : 1413053110
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas IV SD N 3 Langkapura” tersebut adalah hasil saya. kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, apabila dikemudian hari terjadi kesalahan, penulis bersedia menerima sanksi akademik sebagaimana yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 23 Juli 2021

Penulis,



Rika Tiara Sari
NPM 1413053110

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Rika Tiara Sari lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 24 Agustus 1996, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Rudi Sujatmiko dengan Ibu Supini.

Penulis mengawali pendidikan formal:

1. TK Islam Alina pada tahun 2000 hingga tahun 2002.
2. SD Negeri 3 Langkapura pada tahun 2002 hingga tahun 2008.
3. SMP Negeri 26 Bandar Lampung pada tahun 2008 hingga tahun 2011.
4. SMA Adiguna pada tahun 2011 hingga tahun 2014.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada tahun 2014. Pada semester Enam, Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi Universitas Lampung (KKN-KT Unila) di Pekon Sri Menanti Lampung Barat dan (PPL) di SD Negeri Sri Menanti, Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat.

MOTTO

*“Jika kau tidak dapat menjadi batang nyiur yang tegar maka jadilah segumpal
rumput yang dapat memperindah taman”
(Sandi Racana Raden Intan – Putri Silamaya)*

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, Bapak Rudi Sujatmiko dan Ibu Supini, S.Pd. yang selalu memberikan do'a, motivasi dan semangat untuk penyelesaian skripsi ini. Terima kasih banyak atas segala cinta kasih sayang dan pengorbanan yang telah kalian berikan kepada saya selama ini.

Adik-adik saya Riska Mentari Putri dan Renita Destri Wulandari, saya mengucapkan Terima kasih atas semuanya yang telah kalian berikan kepada saya dengan penuh cinta dan kasih sayang, atas do'a dan dukungannya.

Para Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya yang sangat bermanfaat untuk saya, Terims kasih para Pahlawan tanpa tanda jasa.

Sahabat-sahabat saya yang salalu menyemangati, mendoakan dan membantu saya,
Terima Kasih Banyak atas kebaikan kalian.

Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhmdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa dengan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Peserta didik kelas IV SDN 3 Langkapura” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Segala kemampuan telah penulis curahkan guna menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari masih terdapat kekurang baik dari segi substansi maupun penulisnya. Oleh karena itu, berbagai saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M. Si., selaku Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan gelar sarjana, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi tepat waktu.

3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan selama proses menyelesaikan skripsi serta membantu peneliti dalam memberikan persetujuan sebagai bentuk legalisir skripsi yang diakui oleh Jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Bapak Drs. Rapani, MPd. selaku Ketua program Studi PGSD Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah meberikan banyak ilmu dan ide-ide kreatif untuk memajukan kampus PGSD.
5. Ibu Dr. Rochmiyati, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, masukan, saran, nasihat, kritik dan bantuan selama menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Sugiman, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, kritik, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd., Psi selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan bimbingan, masukan, saran, kritik, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Karyawan PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesikan
9. Ibu Yulisda Fitri, S.Pd selaku Kepala SD Negeri 3 Langkapura yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah.

10. Terima kasih kepada Ibu Supini, S.Pd. selaku guru kelas IV C yang telah membantu memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dikelas tersebut.
11. Peserta Didik kelas IV SD Negeri 3 Langkapura Tahun Ajaran 2020/2021 yang ikut adil sebagai subjek dalam penelitian ini.
12. Terima kasih untuk Bapak, Ibu, dan Adik-adikku tercinta yang telah mendukungku penuh dengan kasih sayang dan cinta.
13. Terima kasih untuk Sahabatku tercinta Annisa Ulva Zulfa, Apri Hanifah, Dwi Sulistiyaningtyas, Nur Asma, Tri Wahyunisari, Suhartini Damayanti yang telah memberikan masukan, motivasi, semangat, dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Terimakasih untuk rekan dan teman di SDIT Pelita Khoirul Ummah yang telah memberikan dukungan selama ini.
15. Terimakasih untuk sahabat sekaligus rekan kerja Tarissa Niswaton Aunilah dan Yoshipha Bunga yang telah memberikan motivasi dan hiburan disaat sulit dalam menyusun skripsi ini.
16. Teruntuk teman seperjuanganku Intan Wulandari dan Dian Permata sari terima kasih telah sama-sama berjuang dan dukungan yang saling diberikan satu sama lain.
17. Teruntuk seluruh teman-temanku dan adik tingkat yang telah membantuku dalam terlaksannya skripsi ini dan bersedia menjadi moderator dan natulen.
18. Teman seperjuangan PGSD angkatan 2014 terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan,
namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna.

Bandar Lampung, 23 Juni 2021
Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rika Tiara Sari', written in a cursive style.

Rika Tiara Sari
NPM 1413053110

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Belajar dan Pembelajaran	11
1. Pengertian Belajar	11
2. Teori Belajar	12
3. Ciri-ciri Belajar	13
4. Prinsip Belajar	14
5. Pengertian Pembelajaran	15
6. Tujuan Pembelajaran	17
7. Prinsip Pembelajaran	17
B. Pembelajaran Tematik Terpadu	19
1. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	19
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	20
C. Model Pembelajaran <i>Inquiry</i>	22
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Inquiry</i>	22
2. Karakteristik Model Pembelajaran <i>Inquiry</i>	23
3. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran <i>Inquiry</i>	23
4. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Inquiry</i>	24
5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Inquiry</i>	27
D. Hasil Belajar	28
1. Pengertian Hasil Belajar	28

2.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	29
E.	Penelitian Relevan	30
F.	Kerangka Pikir	31
G.	Hipotesis Penelitian	34

III. METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian	35
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	37
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	37
1.	Populasi	37
2.	Sampel	38
D.	Variabel Penelitian	39
E.	Definisi Konseptual dan Operasional	39
1.	Definisi Konseptual Variabel	39
2.	Definisi Operasional Variabel	40
F.	Teknik Pengumpulan Data	41
1.	Teknik Non-Tes	41
2.	Teknik Tes	41
G.	Instrumen Penelitian	42
1.	Instrumen Non-tes	42
2.	Instrumen Tes	42
H.	Uji Persyaratan Instrumen	42
1.	Uji Coba Instrumen Penelitian	42
I.	Teknik Analisis Data	48

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian	51
1.	Aktifitas Belajar Peserta didik	51
2.	Hasil Belajar Peserta Didik	52
B.	Pengujian Persyaratan Analisis	55
1.	Uji Normalitas Data	55
2.	Uji Homogenitas Data	56
C.	Uji Hipotesis	57
1.	Regresi Linier Sederhana	57
D.	Pembahasan Hasil	58

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A.	Kesimpulan	66
B.	Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Hasil Nilai MID Semester Genap Kelas IV	5
2. Jumlah Peserta Didik Kelas IV SD N 3 Langkapura	37
3. Klasifikasi Validitas	44
4. Hasil Analisis Taraf Kesukaran Butir Soal	46
5. Klasifikasi taraf kesukaran soal	46
6. Hasil Analisis Uji Daya Pembeda butir soal	47
7. Kreteria Daya Pembeda Soal	47
8. Ringkasan Anova	49
9. Rekapitulasi Aktifitas Peserta Didik	52
10. Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	53
11. Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	54
12. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	55
13. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	56
14. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	33
2. Desain eksperimen	36
3. Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	53
4. Perbandingan Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Uji Coba	76
2. Validitas Uji Coba.....	77
3. Validitas Uji Coba Manual	78
4. Reabilitas Uji Coba	80
5. Daya Beda	81
6. Taraf Kesukaran Soal	83
7. Hasil Observasi Aktifitas Belajar	84
8. Hasil Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Ekpesrimen	87
9. Hasil Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	89
10. Uji Normalitas	91
11. Uji Homogenitas	98
12. Uji Hipotesis	101
13. Lembar Observasi Aktifitas Siswa	105
14. RPP Kelas Eksperimen	106
15. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	146
16. Foto-foto Kegiatan	152

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting dalam menghadapi tantangan era abad 21. Pendidikan merupakan suatu cara untuk mengembangkan dan membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, suatu bangsa dapat berdiri dengan mandiri, kuat dan berdaya saing tinggi dengan cara membentuk generasi muda yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter, cerdas, serta memiliki keterampilan. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal I ayat 1 yang berbunyi :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Rusman (2017: 62-63), “setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan”. Proses pendidikan yang terencana

diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif sehingga dapat mengembangkan potensi peserta didik.

Pendidikan bisa didapatkan melalui lembaga pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan adalah Sekolah Dasar (SD). Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan formal yang paling mendasar. Melalui sekolah dasar, peserta didik akan memperoleh kemampuan dasar untuk mengembangkan potensinya guna melanjutkan pendidikan pada jenjang selanjutnya.

Salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan adalah kurikulum. Hamalik (2011: 24) berpendapat bahwa kurikulum menyediakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengalami proses pendidikan dan pembelajaran di berbagai mata pelajaran. Indonesia merupakan salah satu negara yang telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum. Kurikulum yang diterapkan Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013.

Berlakunya kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkompeten dan berdaya saing sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Melalui kurikulum 2013 ini juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 menegaskan bahwa Kurikulum 2013 untuk sekolah dasar didesain dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang melibatkan beberapa

mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.

Salah satu tuntutan kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik terpadu adalah menuntun peserta didik agar dapat membangun sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman nyata peserta didik. Pendidik diharapkan sebagai motivator, fasilitator serta mediator apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih oleh seorang pendidik sangat mempengaruhi motivasi peserta didik dalam belajar.

Apabila pendidik dapat memilih sekaligus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan baik, maka hasil pembelajaran akan maksimal. Pardede dan Manurung (2016) mengemukakan bahwa, “belajar harus sesuatu yang menyenangkan, simpel, menyenangkan dan efektif bagi diri peserta didik”. Dengan demikian maka semangat belajar peserta didik akan meningkat, dan hasil belajarnya pun akan mengalami peningkatan.

Saat ini masih banyak pendidik yang hanya terpaku pada buku pelajaran serta pemilihan model pembelajaran kurang tepat sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut bertolak belakang dengan tuntutan kurikulum 2013 yaitu bukan pendidik yang aktif di dalam kelas, melainkan peserta didik yang harus aktif dalam proses pembelajaran.

Terkait permasalahan pendidikan yang telah dijabarkan, peneliti melakukan studi pendahuluan di salah satu sekolah dasar negeri di Kota Bandar Lampung Kecamatan Langkapura yaitu SD Negeri 3 Langkapura. Berdasarkan hasil

observasi di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik kurang memperlihatkan rasa ketertarikan terhadap pembelajaran tematik karena kurangnya penggunaan variasi model pembelajaran yang digunakan. Pendidik berfokus pada ketercapaian pembelajaran tanpa memberikan kesempatan peserta didik ingin lebih mengeksplor materi yang sedang dipelajarinya.

Melalui observasi ini juga dapat dilihat bahwa peserta didik di kelas IV SD Negeri 3 Langkapura cenderung pasif hal ini dibuktikan saat pendidik memberikan pertanyaan dan respon peserta didik hanya diam, peserta didik yang maju ke depan kelas akhirnya adalah peserta didik yang ditunjuk oleh pendidik. Peserta didik juga hanya mencatat dan menyalin tugas yang diberikan oleh pendidik hal ini membuktikan bahwa pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*).

Hambatan lain pun muncul saat penulis mewawancarai wali kelas IV A, IV B dan IV C yaitu belum maksimalnya penggunaan model dan metode yang harusnya digunakan dalam Kurikulum 2013 contohnya model pembelajaran inkuiri, tetapi pendidik hanya melakukan metode ceramah dan diskusi dalam melakukan proses belajar mengajar, walaupun penggunaan metode diskusi juga jarang dilaksanakan.

Berdasarkan penelitian pendahuluan bahwa hasil belajar Tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Langkapura masih belum cukup baik karena terdapat beberapa peserta didik yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu dengan nilai 70.

Tabel 1 Nilai Ujian MID Semester Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 3 Langkapura

NO	Kelas	KKM	Rata - rata kelas	Jumlah Peserta Didik		Persentase	
				Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1	IV A	70	75,83	17	7	70,83%	29,17%
2	IV B	70	76,03	14	11	56,00%	44,00%
3	IV C	70	73,65	10	14	41,66%	58,33%
Jumlah				41	32	56,16%	43,84%

Sumber : Daftar nilai peserta didik kelas IV SD N 3 Langkapura

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan adalah 70. Kelas IV A memiliki jumlah peserta didik 24, dengan persentase peserta didik yang tuntas sebesar 70,83% dan persentase peserta didik yang belum tuntas sebesar 29,17%. Pada IV B berjumlah 25, dengan persentase peserta didik yang tuntas sebesar 56,00%, dan persentase peserta didik yang belum tuntas sebesar 44,00%. Sedangkan jumlah peserta didik di kelas IV C yaitu 21, dengan persentase peserta didik yang tuntas sebesar 41,66%, dan persentase peserta didik yang belum tuntas sebesar 58,33%.

Berdasarkan daftar nilai tersebut, dapat dilihat bahwa di kelas IV C persentase peserta didik yang belum tuntas (belum mencapai KKM) masih cukup tinggi. Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat sehingga interaksi yang terjadi dalam pembelajaran masih berpusat pada pendidik. Hal

tersebut menunjukkan bahwa peserta didik hanya berfungsi sebagai obyek atau penerima perlakuan saja.

Saat peneliti melakukan observasi terhadap kelas IV A diketahui saat proses pembelajaran di kelas IV A, peserta didik lebih aktif dibandingkan kelas IV B dan IV C. Pada poses pembelajaran di kelas IV A, peserta didik diberikan kesempatan untuk memaksimalkan seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki solusi atau jawaban dari suatu pertanyaan atau permasalahan melalui diskusi antar kelompok dan melakukan berbagai percobaan saat dikelas. Serta saat proses pembelajaran peserta didik kelas IVA mempersentasikan hasil diskusi dan kerja kelompoknya di depan kelas dengan sangat percaya diri dan saat pendidik dan peserta didik lainnya bertanya kepada kelompok yang mempersentasikan, kelompok tersebut dapat menjawab dan menjelaskan dengan baik dan benar serta dengan percaya diri yang tinggi. Proses pembelajaran di kelas IV A membuat peserta didik bukan hanya menjawab jawaban tentang “apa” tetapi juga mengerti “mengapa” dan “bagaimana”.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan. Model pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan mendorong siswa untuk berpikir aktif dalam proses pembelajaran merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang tepat. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik dalam implementasi kurikulum 2013. Menurut Fathurrohman (2015:180), model-model pembelajaran yang dapat digunakan dalam implementasi kurikulum 2013 antara lain inkuiri, pembelajaran berbasis proyek (*project-based*

learning), pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), dan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experience-based learning*).

Berdasarkan proses pembelajaran yang terjadi di IVA, proses pembelajaran pada kelas tersebut sangat mirip dengan model pembelajaran inkuiri dimana pembelajaran inkuiri menuntut peserta didik terlibat langsung dalam mencari atau menyelidiki untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang ada. Hal ini didukung dengan pendapat W. Gulo dalam Anam (2016:11) sebagai berikut : “pembelajaran inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”

Berdasarkan model-model pembelajaran yang telah disebutkan, salah satu model pembelajaran yang dirancang untuk mengajak peserta didik secara langsung ke dalam proses ilmiah yaitu model pembelajaran inkuiri. Hal itu sejalan dengan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 bahwa untuk memperkuat pendekatan ilmiah, tematik terpadu, dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) diterapkan pembelajaran berbasis penemuan (inkuiri).

Model pembelajaran inkuiri memiliki sasaran utama dalam kegiatan pembelajaran yaitu keterlibatan peserta didik secara maksimal dalam proses pembelajaran, keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, dan mengembangkan sikap percaya diri pada peserta didik tentang sesuatu yang ditemukan dalam proses inkuiri. Dengan demikian model

inkuiri merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik aktif dalam pembelajaran dengan menemukan sendiri pengetahuannya.

Melalui penerapan model pembelajaran inkuiri maka pendidik tidak lagi mendominasi dalam proses pembelajaran dan hanya bertindak sebagai fasilitator. Upaya tersebut diharapkan hasil belajar peserta didik akan mengalami peningkatan sesuai dengan indikator pencapaian yang telah ditentukan. Selain itu, dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri diharapkan mampu mengatasi berbagai permasalahan yang ada pada proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 3 Langkapura.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang ada di lokasi penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*).
2. Peserta didik belum dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.
3. Hasil belajar peserta didik kelas IV C SDN 3 Langkapura pada pembelajaran tematik terpadu rata-rata masih tergolong rendah.
4. Pendidik belum menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti memberi batasan masalah tentang hasil belajar peserta didik kelas IV C SDN 3 Langkapura pada pembelajaran tematik masih rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV C di SDN 3 Langkapura Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV C di SDN 3 Langkapura Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan terhadap penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Didik

Melalui penerapan model pembelajaran inkuiri diharapkan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar serta dapat memahami isi pelajaran dengan mudah.

2. Bagi Pendidik

Melalui penelitian ini diharapkan hasil penelitian tersebut dapat menambah wawasan dan pengetahuan pendidik tentang model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar.

3. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sesuatu yang positif guna meningkatkan mutu pendidikan SD N 3 Langkapura.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu, wawasan, pengalaman pada peneliti agar dapat digunakan di masa yang akan datang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Menurut Hilgard dalam Suyono dan Harianto (2014:12) belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi. Sedangkan menurut Sagala (2014: 11) menyatakan belajar adalah komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan interaksi, baik yang bersifat *eksplisif* maupun *implisit* (tersembunyi). Menurut Hamalik (2004: 30) mengemukakan bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses aktivitas seseorang yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memperoleh pengetahuan atau pemahaman sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik secara langsung maupun tidak

langsung, sebagai hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungannya.

2. Teori belajar

Sukmadinata dalam Rusman (2017: 17) teori merupakan suatu set atau system pernyataan (*a set of statement*) yang menjelaskan serangkain hal. Ada banyak teori belajar yang dapat digunakan sebagai kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori belajar konstruktivistik. Konstruktivistik adalah proses untuk mengetahui sesuatu atau belajar yang dipandang sebagai suatu usaha untuk memahami sesuatu. Dalam proses pembelajaran peserta didik yang harus mendapatkan penekanan bukan pendidik atau orang lain.

Teori belajar konstruktivistik Menurut Jollife dalam Rusman (2017: 21) merupakan: “Teori belajar Konstruktivistik di pelopori oleh Piaget, Brunner dan Vygotsky yang mempunyai pandangan bahwa pengetahuan dan pemahaman tidaklah diperoleh secara pasif akan tetapi dengan cara aktif.” Belajar berbasis proyek, berbasis tim, simulasi dan penggunaan teknologi. Selain itu ‘konstruktivis’ memandang peserta didik menginterpretasi informasi dan dunia sesuai dengan realitas personal mereka, belajar melalui observasi, proses, dan interpretasi membentuk informasi tersebut kedalam pengetahuan.

Sedangkan menurut Brooks dalam Rusman (2013: 23) Konstruktivistik bukan teori tentang mengajar, tetapi teori tentang

pengetahuan dan belajar. Brooks dalam Rusman (2013: 25) memberikan ciri-ciri pendidik yang mengajar dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik. Adapun ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pendidik adalah salah satu dari berbagai macam sumber belajar, bukan satu-satunya sumber belajar.
2. Pendidik membawa peserta didik masuk ke dalam pengalaman-pengalaman yang menentang konsepsi pengetahuan yang sudah ada dalam diri mereka.
3. Pendidik membiarkan peserta didik berfikir setelah mereka disugahi beragam pertanyaan-pertanyaan.
4. Pendidik menggunakan teknik bertanya untuk memancing peserta didik berdiskusi satu sama lain.
5. Pendidik menggunakan istilah-istilah kognitif seperti: klasifikasikan, analisis, dan ciptakanlah ketika merancang tugas-tugas.
6. Pendidik membiarkan peserta didik bekerja secara otonom dan bersifat inisiatif sendiri.

Peran pendidik dalam teori konstruktivistik ialah membantu, agar dalam proses pembelajaran dapat mempermudah peserta didik untuk membentuk pengetahuan sendiri. Pendidik dituntut untuk lebih memahami jalan pikiran atau cara pandang peserta didik dalam belajar. Pendidik tidak dapat mengklaim bahwa satu-satunya cara yang tepat adalah yang sama dan sesuai dengan kemauannya.

3. Ciri-ciri Belajar

Belajar adalah suatu perubahan yang harus dilakukan oleh setiap manusia yang ingin mengetahui atau melakukan sesuatu yang baru. Dengan kata lain, belajar adalah proses setiap orang melakukan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman serta latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Belajar mempunyai ciri-ciri tertentu, menurut Djamarah (2011: 15) ciri-ciri

belajar ada enam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar;
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional;
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif;
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara;
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah, dan;
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Djamarah ciri-ciri belajar dapat diartikan sebagai perubahan secara sadar yang dilakukan oleh seseorang yang bersifat fungsional sehingga dapat memberikan perubahan positif dan aktif yang bersifat selamanya, perubahan dalam belajar memiliki tujuan dan terarah mencakup seluruh aspek kehidupan.

4. Prinsip Belajar

Prinsip belajar dijadikan sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi peserta didik maupun bagi pendidik dalam upaya mencapai hasil yang diinginkan, prinsip-prinsip belajar adalah bagian terpenting yang wajib diketahui, sehingga prinsip tersebut dapat dijadikan acuan yang tepat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan akan lebih efektif serta dapat mencapai target tujuan.

Menurut Djamarah (2011: 95) menyatakan bahwa, agar setelah melakukan kegiatan belajar didapatkan hasil yang efektif dan efisien tentu saja diperlukan prinsip-prinsip belajar tertentu yang dapat melapangkan jalan ke arah keberhasilan belajar. Adapun prinsip belajar menurut Makmur Khairani (2014: 11) hal yang harus dimiliki

pendidik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran adalah informasi faktual, kemahiran intelektual dan strategi.

Sedangkan menurut Slameto (2010: 27) prinsip-prinsip belajar dapat di urutkan sebagai berikut:

- a) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar.
- b) Sesuai hakikat belajar.
- c) Sesuai materi atau bahan yang dipelajari.
- d) Syarat keberhasilan siswa.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, prinsip belajar merupakan hal terpenting yang akan dijadikan acuan dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan perhatian dan motivasi serta keaktifan peserta didik. Dalam setiap proses belajar, strategi yang tepat dapat membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik. Peserta didik selalu menampilkan keaktifan mulai dari kegiatan fisik maupun psikis seperti memecahkan masalah maupun menyimpulkan hasil percobaan.

5. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses belajar siswa yang diberikan seorang guru agar dapat terjadi pemerolehan ilmu dan pengetahuan. Menurut Komalasari (2014: 5) pengertian pembelajaran adalah :

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem atau membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses

interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Proses pembelajaran merupakan proses memberdayakan potensi siswa. Sesuai dengan apa pendapat Al-Tabany (2010: 17), bahwa pembelajaran merupakan:

Aspek kegiatan manusia yang kompleks yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Proses pembelajaran perlu diciptakan suasana yang kondusif dan strategi belajar yang menarik siswa. Pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana membelajarkan siswa, bukan apa yang dipelajari siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Sagala (2011: 62), pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dan peserta didik yang terprogram pada suatu lingkungan belajar yang berlangsung secara aktif dalam situasi edukatif dan menekankan pada penyediaan sumber belajar untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

6. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan harapan dari peserta didik sebagai hasil belajar. Menurut Daryanto (2005: 58) tujuan pembelajaran adalah “tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki peserta didik sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur”

Tujuan pembelajaran perlu dirumuskan dengan jelas karena digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan dalam pembelajaran itu sendiri. Menurut Tim Pengembang MKDP (2012:148) Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai, oleh kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini merupakan tujuan antara dalam upaya mencapai tujuan-tujuan lain yang lebih tinggi tingkatnya, yakni tujuan pendidikan dan tujuan pembangunan nasional.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, didapatkan bahwa tujuan pembelajaran digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan pengetahuan, kemampuan, ketrampilan, dan sikap menggunakan atas pendidikan maupun teori belajar demi tercapainya keberhasilan pendidikan.

7. Prinsip Pembelajaran

Pendidik memerlukan beberapa prinsip pembelajaran dalam proses pembelajaran. Prinsip pembelajaran yang digunakan agar terciptanya suasana yang kondusif dan menyenangkan menurut Susanto (2013: 86)

“prinsip-prinsip pembelajaran tersebut yaitu: prinsip motivasi, latar belakang, pemusatan perhatian, keterpaduan, pemecahan masalah, menemukan, belajar sambil bekerja, belajar sambil bermain, perbedaan individu dan hubungan sosial”.

Proses pembelajaran yang menggunakan prinsip pembelajaran dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 42) prinsip pembelajaran sebagai berikut:

- (1) perhatian dan motivasi;
- (2) keaktifan;
- (3) Keterlibatan langsung;
- (4) Pengulangan;
- (5) Tantangan;
- (6) Balikan;
- (7) Perbedaan individu.

Sedangkan Prinsip pembelajaran merupakan landasan berpikir untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Dirman dan Juarsih (2014: 47-48) prinsip pembelajaran yaitu:

- (1) prinsip berbasis rencana;
- (2) prinsip keaktifan;
- (3) prinsip holistic;
- (4) prinsip interaktif;
- (5) prinsip inspiratif;
- (6) prinsip menyenangkan;
- (7) prinsip menantang;
- (8) prinsip partisipasi aktif.

Berdasarkan pendapat di atas, dalam proses pembelajaran ada beberapa prinsip pembelajaran yang digunakan. Prinsip-prinsip pembelajaran tersebut antara lain harus memiliki perhatian dan motivasi, menyenangkan, interaktif, menantang, serta hubungan sosial peserta

didik. Prinsip pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran agar terciptanya suasana yang kondusif dan menyenangkan.

B. Pembelajaran Tematik Terpadu

1. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran dan mampu menerapkan konsep belajar dengan melakukan sesuatu (*learning by doing*). Melalui pembelajaran tematik, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya.

Menurut Hardiyanto (2014: 32) pembelajaran tematik adalah:

Pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa. Melalui pembelajaran tematik, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Dengan demikian peserta didik terlatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh (holistik), bermakna, autentik, dan aktif.

Pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, dengan menggabungkan konsep yang telah dipelajari dengan pengalaman belajar langsung. Dalam pembelajaran tematik peserta didik didorong untuk dapat bekerja dalam tim dan belajar berdasarkan pengalaman yang diperolehnya.

Rusman (2014 :254) mengemukakan pendapatnya tentang pembelajaran tematik bahwa :

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integreted instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Pendapat lain disampaikan oleh Ismawati dan Umaya (2012: 137), menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan:

Pendekatan pembelajaran yang menggunakan pusat minat berupa fokus atau tema atau konsep, yang berfungsi sebagai pengikat keterpaduan untuk membentuk suatu konsep baru yang bermakna dengan kehidupan anak dan relevan dengan konsep yang akan dibelajarkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran melalui belajar secara kelompok sehingga peserta didik dapat secara aktif menggali, menemukan konsep dan prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, autentik serta memperoleh pengalaman yang bermakna dengan kehidupan yang relevan.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki berbagai karakteristik, Suryani dan Agung (2012 : 101) menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah:

- 1) Holistik
Suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam suatu pembelajaran terpadu diminati dan dikaji dari berbagai bidang kajian.

- 2) Bermakna
Pengkajian suatu fenomena dengan membentuk kajian antar konsep-konsep yang berhubungan menghasilkan skema. Hal ini akan berdampak pada keberadaan dari materi yang dipelajari.
- 3) Otentik
Pembelajaran tematik terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung.
- 4) Aktif
Pembelajaran tematik terpadu menekankan kreativitas siswa dalam pembelajaran baik fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna mencapai hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus menerus belajar.

Menurut Rusman (2014: 258) pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada siswa;
- 2) Memberikan pengalaman langsung;
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas;
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran;
- 5) Bersifat fleksibel;
- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa;
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sedangkan menurut Isnawati dan Umayu (2012: 143) strategi pembelajaran tematik terpadu memiliki ciri sebagai berikut :

- 1) Berpusat pada siswa;
- 2) Menempatkan siswa sebagai subjek belajar, guru sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar;
- 3) Memberikan pengalaman langsung;
- 4) Memberikan pengalaman langsung dan nyata kepada siswa;
- 5) Keterpaduan mata pelajaran;
- 6) Pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas;
- 7) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran;
- 8) Menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran;
- 9) Pembelajaran terpadu bersifat luwes;
- 10) Pembelajaran terpadu sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa
- 11) Pembelajaran terpadu menggunakan prinsip sambil belajar sambil bermain dan menyenangkan;

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menggunakan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran melalui pengalaman langsung dan nyata kepada peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk terus belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

C. Model Pembelajaran *Inquiri*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Inquiri*

Model pembelajaran *inquiri* merupakan kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada proses mencari dan menemukan, materi pembelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran guru dalam pembelajaran *inquiri* sebagai fasilitator, sedangkan peserta didik dituntut untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan. Menurut Sanjaya (2008: 196) “model *inkuiri* adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang dipertanyakan”.

Model pembelajaran *inquiry* berpusat pada kegiatan peserta didik untuk menemukan pengalaman dan ilmu sendiri. Majid (2013 : 222) “menyatakan seluruh aktifitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan sehingga dapat menumbuhkan percaya diri (*self - belief*)”. Menurut Rusman (2013 : 117) “*inquiry* merupakan proses yang bervariasi yang di dalamnya meliputi

kegiatan-kegiatan mengobservasi, merumuskan pertanyaan yang relevan, mengevaluasi sumber dan sumber – sumber buku yang relevan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *inquiry* adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban suatu masalah yang diberikan kepada peserta dengan tujuan mengembangkan kemampuan peserta terhadap suatu masalah dan mengembangkan kemampuan berpikir peserta.

2. Karakteristik Model Pembelajaran *Inquiry*

Terdapat beberapa karakteristik utama yang dianggap penting dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *inquiry*. Menurut Sanjaya (2008: 197) ada beberapa hal yang menjadi karakteristik utama dalam model pembelajaran *inquiry* yaitu :

1. Adanya aspek (masalah) sosial dalam kelas yang dianggap penting dan dapat mendorong diskusinya kelas.
2. Adanya rumusan hipotesis sebagai fokus untuk *inquiry*.
3. Penggunaan fakta sebagai pengajuan hipotesa.

3. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran *Inquiry*

Menurut Anam (2015: 20) menyebutkan model pembelajaran *inquiry* memiliki lima prinsip yang mempengaruhi seluruh aspek *inquiry* yang meliputi :

- a. Berorientasi pada pengembangan intelektual
Tujuan utama dari pembelajaran menggunakan strategi inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir.

- b. Prinsip interaksi
Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antar-peserta didik, interaksi peserta didik dengan pendidik maupun interaksi antara peserta didik dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi, artinya menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.
- c. Prinsip bertanya
Peran pendidik yang harus dilakukan dalam menggunakan strategi pembelajaran inkuiri adalah pendidik sebagai penanya. Dengan demikian, kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan bagian dari proses berpikir.
- d. Prinsip belajar untuk berpikir
Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal. Belajar yang hanya cenderung menggunakan otak kiri dengan memaksa anak untuk berpikir logis dan rasional, akan membuat anak dalam posisi “kering dan hampa”.
- e. Prinsip keterbukaan
Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya.

4. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Inquiry*

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *inquiry* menekankan pada keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Hernawan dkk. (2007: 108) mengungkapkan secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan model *inquiry* dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Orientasi
Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran.
- b. Merumuskan masalah
Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki.

- c. Merumuskan hipotesis
Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya.
- d. Mengumpulkan data
Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual.
- e. Menguji hipotesis
Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional.
- f. Merumuskan kesimpulan
Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Majid (2014: 175-177) mengemukakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Orientasi
Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah.
- b. Merumuskan masalah
Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat.

- c. Merumuskan hipotesis
Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya.
- d. Mengumpulkan data
Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam metode pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual.
- e. Menguji hipotesis
Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Dalam menguji hipotesis yang terpenting adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan.
- f. Merumuskan kesimpulan
Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Menurut Sanjaya (2008: 201) secara umum bahwa proses pembelajaran yang menggunakan model inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif sehingga dapat merangsang dan mengajak untuk berpikir memecahkan masalah.
- b. Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki.
- c. Mengajukan hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya.
- d. Mengumpulkan data adalah aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Kegiatan mengumpulkan data meliputi percobaan atau eksperimen.
- e. Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.
- f. Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam penerapan model pembelajaran *inquiry* peserta didik diarahkan kedalam suasana pembelajaran yang responsif, kemudian peserta didik dibawa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki yang harus dipecahkan. Peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil untuk berdiskusi mencari hipotesis dari permasalahan yang sedang dikaji, mengumpulkan data untuk menguji hipotesis, menentukan jawaban dari persoalan dan merumuskan kesimpulan yang telah diperoleh berdasarkan hasil diskusi.

Peneliti mengacu pada langkah-langkah model pembelajaran menurut Majid karena langkah tersebut sesuai dengan karakteristik peserta didik yang akan dijadikan sampel penelitian. Model pembelajaran *inquiry* dikenal juga dengan model pembelajaran penemuan. Karena setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang harus dipecahkan melalui kegiatan diskusi untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang sedang dikaji.

5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Inquiry*

Sebagai suatu model pembelajaran, model pembelajaran *inquiry* mempunyai kelebihan-kekurangan. Menurut Anam (2016: 15) kelebihan model pembelajaran *inquiry* sebagai berikut:

1. Kelebihan model pembelajaran *inquiry* yaitu :
 - a) *Real life skill*: siswa didorong untuk melakukan,
 - b) *Open-ended topic*: tema yang dipelajari tidak terbatas.
 - c) Intuitif, imajenatif, inovatif: siswa belajar dengan mengerahkan seluruh potensi yang mereka miliki.
 - d) Peluang melakukan penemuan: siswa memiliki peluang besar untuk melakukan penemuan.

2. Kekurangan model pembelajaran menurut Hanafiah dan Suhana (2010: 79) bahwa kelemahan model pembelajaran *inquiry*, diantaranya:

- a) Peserta didik harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik.
- b) Keadaan kelas di kita kenyataannya gemuk jumlah siswanya maka metode ini tidak akan mencapai hasil yang memuaskan.
- c) Pendidik dan peserta didik yang sudah sangat terbiasa dengan proses belajar mengajar gaya lama maka metode *inquiry* ini akan mengecewakan.
- d) Ada kritik, bahwa proses dalam model *inquiry* terlalu mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan sikap dan keterampilan bagi peserta didik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, setiap model mempunyai kelebihan dan kekurangan tetapi semua itu dapat diatasi dengan baik jika seorang pendidikan kreatif dalam menggunakannya dan peserta didik akan terlihat aktif dalam proses pembelajaran model *inquiry*.

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar merupakan bentuk interpretasi dari proses pembelajaran yang telah berlangsung. Menurut Purwanto (2013: 34) “hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan”.

Sedangkan menurut Sudjana (2010: 22) berpendapat bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sementara menurut Susanto (2013: 5)

“hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, yang menyangkut aspek kognitif sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses perubahan perilaku seseorang yang dari hasil pengalaman dan latihan terus-menerus, perubahan diantaranya dari aspek kognitif. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Menurut Susanto (2013: 12) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Selanjutnya menurut Herlina (2010: 7) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik
2. Faktor yang berasal dari lingkungan sekolah
3. Faktor yang berasal dari lingkungan keluarga
4. Faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat

Selanjutnya menurut Roesstiyah dalam Herlina (2010: 8) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

1. Faktor-faktor endogen, antara lain faktor biologis, motivasi, belajar dan faktor psikologis. Faktor psikologis meliputi minat, perhatian dan intelegensi.
2. Faktor- faktor eksogen, antara lain faktor sosial yang berupa guru, teman, dan lingkungan masyarakat. Faktor sosial dapat berupa waktu, tempat, alat atau media.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain ialah faktor yang bersumber dari dalam diri siswa misal minat belajar dan motivasi belajar, maupun faktor dari luar, misalnya lingkungan keluarga, sosial, masyarakat, dan sekolah. Masing-masing faktor tersebut berpengaruh terhadap meningkat atau menurunnya hasil belajar.

E. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Novita, dkk (2012), dalam jurnalnya yang berjudul “Penggunaan Metode Inkuiri Dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Tentang Bangun Ruang Sederhana Pada Siswa Kelas IV SD N 1 Jatiluhur”. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pembelajaran matematika tentang bangun ruang sederhana dengan menggunakan metode inkuiri. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Jatiluhur. Sumber data penelitian ini adalah siswa, guru dan observer. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, wawancara dan tes. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

2. Suid AB, dkk (2016), dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Subtema Gerak Dan Gaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD N 16 Banda Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode inkuiri terhadap hasil belajar pada subtema gerak dan gaya di SDN 16 Banda Aceh. Hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan metode inkuiri terhadap hasil belajar pada subtema gerak dan gaya di SDN 16 Banda Aceh dan juga metode inkuiri lebih baik dibanding metode konvensional. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, sedangkan jenis penelitian murni. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yakni terima H_0 jika $t > t_{table}$. Maka dari hasil data yang telah diolah, diketahui bahwa $t_{hitung} = 3,68 > 2,00$. Sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh penggunaan metode inkuiri terhadap hasil belajar pada subtema gerak dan gaya.

F. Kerangka Pikir

Salah satu tuntutan kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik terpadu adalah menuntun peserta didik agar dapat membangun sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman nyata peserta didik. Peran seorang pendidik sebagai fasilitator pendidik harus dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan dapat diminati peserta didik. Model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran, sangat mendukung dari keberhasilan proses kegiatan pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran yang dipilih pendidik sangat mempengaruhi motivasi peserta didik dalam belajar. Apabila pendidik dapat memilih sekaligus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan baik, maka

maka semangat belajar peserta didik akan meningkat, dan hasil belajarnya pun akan mengalami peningkatan. Terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah model *inquiry*.

Penerapan model *inquiry* merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang tepat. Model *inquiry* merupakan model pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan menguatkan pemahaman peserta didik dengan kegiatan mencari informasi dalam menjawab pertanyaan melalui langkah-langkah pembelajaran *inquiry*. Model *inquiry* ini dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *inquiry* adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban suatu masalah yang diberikan kepada peserta dengan tujuan mengembangkan kemampuan peserta terhadap suatu masalah dan mengembangkan kemampuan berpikir peserta. Peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil untuk berdiskusi mencari hipotesis dari permasalahan yang sedang dikaji, mengumpulkan data untuk menguji hipotesis, menentukan jawaban dari persoalan dan merumuskan kesimpulan yang telah diperoleh berdasarkan hasil diskusi.

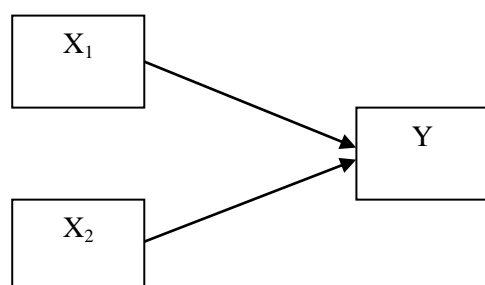
Belajar dengan model *inquiri* mendorong peserta didik aktif dalam pembelajaran dengan menemukan sendiri pengetahuannya. Peserta didik diarahkan kedalam suasana pembelajaran yang responsif, kemudian peserta didik dibawa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki yang harus dipecahkan. Suasana belajar ini membuat peserta didik tertarik saat

pembelajaran berlangsung, tidak merasa bosan dan tegang dalam proses pembelajaran.

Pendidik dalam proses pembelajaran model *inquiri* hanya bertindak sebagai fasilitator, tidak lagi mendominasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran model *inquiri* menimbulkan minat serta motivasi dalam penguasaan materi sehingga peserta didik tidak lagi kesulitan dalam belajar serta akan meningkatkan makna pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Kenyataannya pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IV SDN 3 Langkapura masih menggunakan metode konvensional, peserta didik kurang memperlihatkan rasa ketertarikan terhadap pembelajaran tematik karena kurangnya penggunaan variasi model pembelajaran yang digunakan. Pendidik berfokus pada ketercapaian pembelajaran tanpa memberikan kesempatan peserta didik ingin lebih mengeksplor materi yang sedang dipelajarinya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka pikir

Keterangan:

X₁ : Model pembelajaran *inquiry*

X₂ : Model pembelajaran konvensional

Y : Hasil belajar tematik terpadu

Adapun penerapan proses pembelajaran pada penelitian ini, dimulai dengan memberikan soal *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah itu masing-masing kelas diberikan perlakuan, kelas eksperimen menggunakan model *inquiry* dan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Kemudian di akhir pembelajaran peserta didik diberikan soal *posttest*. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *inquiri* dengan melihat hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Langkapura Bandar Lampung.

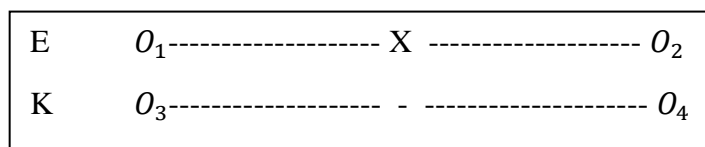
III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Secara sederhana penelitian eksperimen adalah penelitian yang mencari pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan pada variabel yang diteliti. Hal tersebut didukung dengan pendapat Campbell dan Stanley (1966) dalam buku Yusuf (2016:77) menyatakan bahwa “penelitian eksperimental merupakan suatu bentuk penelitian dimana variabel dimanipulasi sehingga dapat dipastikan pengaruh dan efek variabel tersebut terhadap variabel lain yang diselidiki atau diobservasi”.

Penelitian ini menggunakan jenis metode eksperimen semu (*quasi experimental*). Menurut Yusuf, (2014: 87) *quasi experimental* merupakan tipe penelitian eksperimen dimana peneliti tidak melakukan randomisasi dalam penentuan subjek kelompok penelitian, namun hasil yang dicapai cukup berarti, baik ditinjau dari validitas internal maupun eksternal. Rancangan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-equivalent control group design*. Desain kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Yusuf (2016:185) menyatakan bahwa *non-equivalent control group design* digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Desain eksperimen

Keterangan :

- E : Kelompok kelas eksperimen (kelompok yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran inkuiri)
- K : Kelompok kelas kontrol (kelompok yang tidak diberi perlakuan dengan model pembelajaran inkuiri)
- O_1 : *Pretest* kelompok eksperimen
- O_2 : *Posttest* kelompok eksperimen
- O_3 : *Pretest* kelompok kontrol
- O_4 : *Posttest* kelompok kontrol
- X : Penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran tematik

Sumber: Yusuf (2016 : 185)

Penelitian ini dilakukan di kelas IV C sebagai kelas eksperimen. Dalam implementasi pembelajaran pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model inkuiri yang dilakukan oleh peneliti. Pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan dengan model inkuiri. Penelitian pada kelas kontrol dilakukan oleh wali kelas dengan beberapa pertimbangan karena pada saat penelitian kelas kontrol tanggal 6-8 Mei 2021, masih dalam kondisi pandemi Covid-19 sehingga tidak memungkinkan untuk peneliti melakukan tindakan di kelas kontrol.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD N 3 Langkapura yang beralamatkan di Jalan Purnawirawan 1 Gang Inpres Kelurahan Langkapura Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 3-8 Mei selama 3 kali pertemuan dengan dua kelas berbeda yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan alokasi waktu 4 x 35.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Bailey dalam Yusuf, (2014: 147) menjelaskan bahwa populasi atau universe ialah jumlah keseluruhan unit analisis.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD N 3 Langkapura Bandar Lampung yang berjumlah 70 peserta didik yang terdiri dari kelas IV A dengan jumlah 24 peserta didik, kelas IV B dengan jumlah 25 peserta didik dan kelas IV C dengan jumlah 21. Data populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Jumlah peserta didik Kelas IV SD N 3 Langkapura

No.	Kelas	Jumlah
1.	IV A	24
2.	IV B	25
3	IV C	21
Jumlah		70

Sumber: data sekolah peserta didik kelas IV SD N 3 Langkapura

2 Sampel

Adapun sampel menurut Sugiyono, (2016: 118) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono, (2016: 122) menjelaskan bahwa *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, (2016: 85) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* adalah cara menetapkan sampel dengan ciri yang sudah ditentukan sebelumnya. Peneliti akan menetapkan beberapa kriteria khusus terlebih dahulu sebelum memilih sampel yang mewakili populasi terpilih untuk dianalisis pada penelitiannya. Peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan dua kelas pada keseluruhan kelas IV yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan mengambil dua kelas pada keseluruhan kelas IV.

Berdasarkan data populasi kelas IV SD N 3 Langkapura Bandar Lampung dengan jumlah 70 peserta didik. Peneliti memilih dua kelas yang memiliki rata-rata nilai ujian relatif sama. kelas IV C sebagai kelas eksperimen dan kelas IV A sebagai kelas kontrol. Penentuan kelas eksperimen dilakukan dengan memilih kelas yang memiliki nilai rata-rata ujiannya lebih rendah sebagai kelas eksperimen dan penentuan kelas kontrol dilakukan dengan

memilih kelas yang memiliki nilai rata-rata ujian lebih tinggi sebagai kelas kontrol.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam sebuah penelitian. Variabel dalam penelitian terbagi menjadi 2 macam, antara lain:

1. Variabel bebas (*independen*): Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pengaruh model pembelajaran *Inquiry* (X).
2. Variabel terikat (*dependen*): Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik (Y).

E. Definisi Konseptual dan Oprasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

1.1 Model Pembelajaran *Inquiry*

Model pembelajaran *inquiry* adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban suatu masalah yang diberikan kepada peserta dengan tujuan mengembangkan kemampuan peserta terhadap suatu masalah dan mengembangkan kemampuan berpikir peserta. *inquiry*

1.2 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar merupakan *output* yang dihasilkan setelah peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar mengarah pada tiga ranah, yakni kognitif, afektif, dan

psikomotor. Dalam penelitian ini, hasil belajar peserta didik hanya dilihat dari ranah kognitif.

2. Definisi Oprasiaonal Variabel

2.1 Model Pembelajaran *Inquiry*

Peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran dengan 6 tahapan pembelajaran yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Proses pembelajaran melalui model *inquiry* ini melibatkan keaktifan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan peserta didik terhadap suatu masalah dan mengembangkan kemampuan berpikir peserta. Peserta didik dibentuk kelompok-kelompok kecil. Masing-masing kelompok tersebut diberi tugas mencari dan menemukan sendiri jawaban suatu masalah yang dipertanyakan. Dalam model pembelajaran *inquiry* ini peran pendidik untuk memberikan stimulus atau ransangan sangat diperlukan.

2.2 Hasil Belajar

Hasil belajar diketahui setelah peserta didik mengerjakan tes yang diberikan setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran model *inquiry*. Ranah yang diukur adalah ranah kognitif yang lebih menekankan kepada hasil *pretest* dan *posttest*. Nilai pada ranah kognitif tersebut diperoleh setelah peserta didik menjawab instrument tes pengetahuan yang disusun dengan soal pilihan jamak dengan 4 pilihan jawaban.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Non-tes

Teknik non-tes dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi. Observasi berfungsi sebagai alat pengumpul data yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan relevan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 145), teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data seperti keadaan pendidik, peserta didik, ruang belajar, sarana belajar, dan untuk melihat aktivitas peserta didik pada saat penggunaan model pembelajaran *inquiry* dengan menggunakan lembar observasi.

2. Teknik Tes

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini melalui teknik tes. Menurut Arikunto, (2012:46) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Teknik tes yang digunakan untuk mendapatkan hasil belajar pada aspek kognitif. Dalam teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberikan tes awal sebelum dilaksanakan pembelajaran (*pre-test*) dan tes akhir sesudah pembelajaran (*post-test*). Tes yang diberikan berupa tes

obyektif dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 30 soal.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-test dan tes.

1. Instrumen Non-test

Instrumen non-tes dalam penelitian ini untuk melihat keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry*. Instrumen non-tes yang digunakan adalah lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry*. Observasi dilakukan dengan bantuan pendidik kelas IV C.

2. Instrumen Tes

Instrumen tes yang digunakan berupa tes pilihan ganda dengan soal sebanyak 30 item. Soal pilihan ganda adalah suatu bentuk soal yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat. Dilihat strukturnya bentuk soal pilihan ganda terdiri dari:

- a. *Stem* : suatu pertanyaan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan.
- b. *Option* : sejumlah pilihan/alternatif jawaban.
- c. *Kunci* : jawaban yang paling benar/tepat.
- d. *Distraktor*/pengecoh : jawaban-jawaban lain selain kunci.

H. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen penelitian menurut Yusuf (2014: 248), menjelaskan bahwa uji coba instrumen digunakan untuk mengetahui apakah instrumen

yang telah disusun benar-bener mampu mengukur dan menilai aspek-aspek yang ingin diteliti serta mengetahui apakah instrumen yang disusun sesuai dengan karakteristik sampel. Uji coba instrument diberikan kepada peserta didik kelas V A SDN 3 Langkapura Bandar Lampung.

1.1 Validitas Soal Tes

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan suatu instrumen. Penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) yang diuji oleh ahli yaitu pendidik kelas IV B. Menurut Sugiyono (2016: 182), mengatakan bahwa “dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir soal (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator”.

Analisis uji validitas ini ditinjau dari kesesuaian isi instrumen tes dengan isi kurikulum yang hendak di ukur, untuk mendapatkan instrumen tes yang valid dilakukan langkah-langkah berikut:

1. Menentukan kompetensi dasar dan indikator yang akan diukur sesuai dengan materi dan kurikulum yang berlaku.
2. Membuat soal berdasarkan kisi-kisi kompetensi dasar dan indikator.
3. Melakukan penelitian terhadap butir soal dengan meminta bantuan guru mitra untuk menyatakan apakah butir-butir soal telah sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator.

Pengujian validitas butir soal menggunakan korelasi Product Moment dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria

X = Skor masing-masing responden variabel X

Y = Skor masing-masing responden variabel Y

N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal, maka harus mengetahui hasil perhitungan r_{hitung} , serta membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0.05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0.05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan data perhitungan validitas instrumen hasil belajar dengan $N = 28$ dan signifikansi = 5% maka r_{tabel} adalah 0,374. Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji validitas, diperoleh 21 butir soal dinyatakan valid dan 9 butir soal tidak valid. Selanjutnya dipilih 20 butir soal yang valid digunakan untuk soal *pretest* dan *posttest*.

Tabel 3 Klasifikasi Validitas

Kriteria Validitas	Keterangan
$0.00 > r_{xy}$	Tidak valid (TV)
$0.00 < r_{xy} < 0.20$	Sangat rendah (SR)
$0.20 < r_{xy} < 0.40$	Rendah (Rd)
$0.40 < r_{xy} < 0.60$	Sedang (Sd)
$0.60 < r_{xy} < 0.80$	Tinggi (T)
$0.80 < r_{xy} < 1.00$	Sangat tinggi (ST)

(Arikunto, 2013: 110)

1.2 Reliabilitas Soal

Instrumen yang dikatakan reabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Arikunto (2013: 221) reliabilitas menunjukan pada suatu pengertian bahwa:

Sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Uji realibilitas instrumen tes digunakan rumus Alpha. Rumus Alpha dalam Arikunto (2013:239) adalah :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11}	= Reliabilitas instrument
$\sum \sigma_b^2$	= Skor tiap-tiap item
n	= Banyaknya butir soal
σ_1^2	= Varians total

Berdasarkan perhitungan reliabilitas, diperoleh hasil $r_{hitung} = 0,827$ sedangkan $r_{tabel} = 0,374$, hal ini berarti r_{hitung} lebih dari r_{tabel} ($0,827 > 0,374$). Dengan demikian instrumen tes dinyatakan reliabel dengan kriteria tingkat reliabilitas tinggi.

1.3 Taraf Kesukaran

Guna menguji taraf kesukaran soal dalam penelitian maka akan digunakan rumus taraf kesukaran soal sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Taraf kesukaran

B : Jumlah peserta didik yang menjawab pertanyaan dengan benar JS

JS: Jumlah seluruh peserta didik yang mengikuti tes

Sumber: Arikunto (2012: 223)

Tabel 4 Hasil Analisis Taraf Kesukaran Butir Soal

Tingkat Kesukaran	No. Butir Soal	Jumlah	Persen (%)
Sukar	25	1	3,33%
Sedang	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 23, 26, 27, 28, 29,	18	60%
Mudah	1, 11, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 30	11	36,67%

Data lengkap; Hasil Penelitian (2021)

Tabel.5 Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No.	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1.	0,00 – 0,30	Sukar
2.	0,31 – 0,70	Sedang
3.	0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2012: 225)

Berdasarkan tabel tersebut terdapat 1 soal dengan tingkat kesukaran sukar, 18 soal dengan tingkat kesukaran sedang, dan 11 soal dengan tingkat kesukaran mudah.

1.4 Daya Pembeda Soal

Daya pembeda dihitung untuk mengetahui sejauh mana butir soal dapat membedakan peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan

peserta didik yang berkemampuan rendah. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah sebagai berikut:

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

DP : Daya pembeda

JA : Banyak peserta kelompok atas

JB : Banyak peserta kelompok bawah

BA : Banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB : Banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

PA : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (P sebagai indeks kesukaran)

PB : Proporsi peserta kelas bawah yang menjawab benar

Sumber: Arikunto (2012: 228)

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Daya Pembeda Butir Soal

Klasifikasi	No. Butir Soal	Jumlah	Persen (%)
Sangat Baik	2, 3, 4, 5, 12, 13, 23	7	23,33%
Baik	1, 6, 7, 14, 15, 19, 28	7	23,33%
Cukup Baik	8, 24, 27, 29	4	13,33%
Jelek	9, 10, 11, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 25, 26, 30	12	40%
Tidak Baik	-		

Data lengkap; Hasil Penelitian 2021

Tabel 7. Kriteria Daya Pembeda Soal

No.	Indeks daya pembeda	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,20	Jelek
2.	0,21 – 0,40	Cukup
3.	0,41 – 0,70	Baik
4.	0,71 – 1,00	Sangat Baik
5.	Negative	Tidak Baik

Sumber: Arikunto (2012: 232)

Berdasarkan tabel 6 terdapat 12 soal dengan klasifikasi jelek, 4 soal dengan klasifikasi cukup baik, 7 soal dengan klasifikasi baik, dan 7 soal dengan klasifikasi sangat baik.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis Data

1.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari kedua kelas berupa nilai hasil belajar berupa populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan metode Chi Kuadrat dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

f_o = frekuensi hasil pengamatan

f_h = frekuensi hasil diharapkan

Selanjutnya untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, maka harus mengetahui hasil perhitungan X^2_{hitung} , serta membandingkan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} . Kriteria pengujian apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dengan $\alpha = 0.05$ maka berdistribusi normal dan apabila $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ dengan $\alpha = 0.05$ maka tidak berdistribusi normal.

1.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan One Way Anova menurut Sugiyono (2016: 265) tabel ringkasan anova yaitu:

Tabel 8 Ringkasan Anova

Sumber Variasi	Dk	Jumlah Kuadrat	MK	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
Total	N-1	JK_{tot}	-		$\alpha = 0,05$	$F_h > F_{tab}$ Homogen
Antar Kelompok	m-1	JK_{ant}	MK_{ant}	$\frac{MK_{ant}}{MK_{dal}}$		
Dalam Kelompok	N-m	JK_{dal}	MK_{dal}			

Keterangan:

N = jumlah seluruh anggota sampel

m = jumlah kelompok sampel

Kriteria pengujian apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka homogeny dan sebaliknya jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka tidak homogen.

2. Uji Hipotesis

Uji Regresi Linier Sederhana

Guna menguji ada tidaknya pengaruh model *Inquiry* terhadap hasil tematik maka digunakan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis. Menurut Sugiyono (2016: 188) persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan :

X : Aktivitas peserta didik

Y : Hasil belajar peserta didik

α dan b : Konstanta

Hipotesis yang akan di uji pada penelitian ini sebagai berikut:

H_a = Ada pengaruh model pembelajaran *Inquiri* terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas IV SD N 3 Langkapura.

H_o = Tidak Ada pengaruh model pembelajaran *Inquiry* terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas IV SD N 3 Langkapura.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Inquiry* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Langkapura. Hal ini ditunjukkan dengan adanya presentasi ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas IV C yang cukup tinggi, dan didukung oleh hasil belajar yang cukup tinggi. Data-data tersebut didukung oleh hasil uji regresi linier sederhana dengan hasil yang cukup signifikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV sebagai berikut.

a. Bagi Peserta Didik

1. Peserta didik perbanyak pengalaman belajar yang didapat dari berdiskusi dan melakukan penemuan.
2. Tingkatkan konsentrasi
3. Meningkatkan pemahaman mengenai materi yang diajarkan dan terus tumbuhkan rasa keingintahuan dalam menggali berbagai macam ilmu pengetahuan

b. Bagi Pendidik

1. Pendidik diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran *inquiry* dikarenakan dapat membuat peserta didik lebih aktif, kreatif dan imajinatif, sehingga peserta didik bukan hanya dapat menjawab pertanyaan tetapi juga dapat menjelaskannya.
2. Model pembelajaran *inquiry* dapat menjadi salah satu alternatif dalam pemilihan model pembelajaran, karena menerapkan model pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Menambahkan media dan sumber belajar lain selain buku pelajaran sehingga membantu pendidik maupun peserta didik untuk mencapai hasil yang maksimal.

c. Bagi Kepala Sekolah

1. Sebaiknya kepala sekolah mengarahkan pendidik untuk menerapkan model pembelajaran *inquiri*, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya dan pendidikan umumnya.
2. Mengevaluasi model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam mengajar karena hal tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan pendidik dalam mengajar.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian di bidang ini, diharapkan memiliki sebuah inovasi di dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan peserta didik yang terbiasa dengan pembelajaran konvensional akan tidak

terbiasa dengan suasana belajar yang baru, perubahan suasana kelas akan menjadi terlalu aktif dan tidak kondusif apabila pendidik tidak dapat mengendalikan kelas dengan baik. Diharapkan peneliti melakukan persiapan yang lebih matang sebelum terjun dalam melaksanakan penerapan model pembelajaran Inkuiri. Kreatifitas juga sangat diperlukan dalam membuat proses pembelajaran lebih menarik. Dengan demikian proses proses pembelajaran akan efektif dan efesien.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- AB Suid. Yusuf, M.N. dan Nurhayati. 2016. *Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Subtema Gerak dan Gaya Terhadap Hasil Belajar Kelas IV SD N 16 Banda Aceh*.
- Abdul Majid, 2013. *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Predana Media Group. Jakarta.
- Al- Tabany. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontektual*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Anam, Khirul. 2015. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Model dan Aplikasi. Pustaka Belajar, Yogyakarta*.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Daryanto. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dimyanti & Mudjiono. 2013. *Belajar dan pembelajaran*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dirman dan Cicih Juarsih. 2014. *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Fathurrohman, M. 2015. *Model-model pembelajaran inovatif*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan pembelajaran*. PT. Bumi Aksara, Jakarta

- Hanafiah dan Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Herlina. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Bandung
- Hermawan. H. 2007. *Menejemen Pengembangan Kurikulum*. PT. Remaja Bandung.
- Ismawati Esti, Umaya Faraz. 2012. *Belajar Bahasa di Kelas Awal*. Ombak. Yogyakarta.
- Khairani, Makmun. 2014. *Psikologi Belajar*. Aswaja Presindo. Yogyakarta.
- Komalasari. 2014 . *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Novita. Suhartono. dan Chandra, M. 2012. *Pengembangan Metode Inkuiri Dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Tentang Bangun Ruang Sederhana Pada Siswa Kelas IV SD N 1 Jatiluhur*.
- Nunuk Suryani, & Drs. Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Ombak. Yogyakarta.
- Pardade, D.M. & Manurung, S.R. 2016. Pengaruh model pembelajaran inquiry Traning dan motivasi terhadap hasil belajar fisika peserta didik. *Jurnal pendidikn fisika*. 5:1-6.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar. Yogyakarta
- Rusman, 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT. Raja Grafindo. Persada, Jakarta.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Professional Guru*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sagala, Syaiful. 2014. *Konsep dan makna pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kecana Prenada Media Group. Jakarta.

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana, 2010. *Metode Statistika Edisi Ketujuh*. PT Tarsito. Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet, Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana Prenadamedia. Jakarta.
- Suyanto & Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Tim Pengembang MKPD kurikulum dan Pembelajaran. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo. Persada. Jakarta.